

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental, baik yang menyangkut daya pikiran maupun daya emosional yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setara dengannya, termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialis, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, diluar system persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Tujuan Pendidikan nasional dirumuskan dalam UU Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu Pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai Lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda beda menyesuaikan dengan lapangan pekerjaan yang ada. Di SMK para siswa peserta didik dilatih keterampilannya agar profesional dalam bidang keahliannya masing masing. Sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, standar lulusan kurikulum 2013 telah diatur melalui Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dirumuskan sebagai berikut: 1). Kemampuan lulusan dalam dimensi sikap; manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. 2) Kemampuan lulusan dalam dimensi keterampilan; manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian tersebut dilakukan melalui proses: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. 3) Kemampuan lulusan dalam dimensi

pengetahuan; manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah salah satu program keahlian pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi bagian mata pelajaran keteknikan. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam menggunakan kurikulum merdeka yang memiliki beberapa elemen salah satunya diantaranya gambar teknik yang merupakan elemen kelima. Tujuan pembelajaran pada elemen kelima meliputi memahami gambar teknik dasar gambar proyeksi orthogonal (2D) dan proyeksi piktorial (3D) secara manual, memahami gambar teknik dasar proyeksi orthogonal (2D) dan proyeksi piktorial (3D) menggunakan aplikasi perangkat lunak Mata Pelajaran pada program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan dapat digolongkan menjadi 3 yaitu (1) mata pelajaran normatif, (2) mata pelajaran adaptif, dan (3) mata pelajaran produktif. Dari ketiga matapelajaran ini, produktif merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kejuruan siswa

Mata pelajaran Dasar Dasar DPIB merupakan bagian integral dari kurikulum kelas X pada program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, yang

bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang menggambar bangunan kepada siswa. Diharapkan bahwa siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan dalam menggambar bangunan, yang nantinya akan menjadi pondasi bagi siswa dalam mencari pekerjaan dan berkembang di dunia kerja. Dalam mata pelajaran Dasar Dasar DPIB, siswa diharapkan untuk mengenal berbagai jenis peralatan yang digunakan dalam menggambar, serta teknik-teknik dasar yang diperlukan dalam proses menggambar. Pemahaman dasar ini sangat penting karena menjadi landasan dalam mengembangkan keterampilan menggambar, terutama dalam konteks penggunaan perangkat lunak seperti Autocad, yang memiliki relevansi khusus dengan program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 20 Maret 2024 hasil belajar mata pelajaran Dasar Dasar DPIB kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan tersebut masih belum optimal. Nilai rata rata peserta didik masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), diamana nilai KKM yang sudah ditentukan pada mata pelajaran Dasar Dasar DPIB adalah 75. Hal ini didapat dilihat dari perolehan nilai rata rata hasil belajar Dasar Dasar Kejuruan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada tabel 1.1 berikut:

Table 1 Perolehan Nilai Ulangan Harian Gambar Teknik Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2024/2025

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase(%)	Keterangan
1.	<75	25 Siswa	35,71%	Tidak Kompeten
2.	75-83	25 siswa	35,71%	Cukup kompeten
3.	84-92	18 Siswa	25,35%	Kompeten
4.	92-100	2 Siswa	3,33%	Sangat Kompeten
Jumlah		70 Siswa	100%	

(Sumber : Guru Mata Pelajaran SMK Negeri 1 Lubuk Pakam)

Berdasarkan hasil observasi, terdapat siswa memperoleh nilai <75 sebanyak 35,71% (25 siswa) tidak kompeten kompeten, nilai 75-83 sebanyak 35,71% (25 siswa) cukup kompeten, nilai 84-92 sebanyak 25,35% (18 siswa) kompeten, nilai 92-100 sebanyak 3,33% (2 siswa) sangat kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Dasar Dasar DPIB kelas X program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam 71,42% belum kompeten, terlihat dari satu pertiga siswa 35,71% (tidak kompeten) yang memperoleh nilai dibawah 75 dan siswa yng dapat nilai kompeten (25,35%) sementara hanya sedikit siswa yang mencapai kategori sangat kompeten (3,33%).

Informasi tambahan yang diperoleh dari observasi melalui interaksi dengan guru mata pelajaran serta pemantauan kegiatan di kelas selama proses belajar mengajar menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran kurang optimal. Hal ini terlihat dari minimnya tanggapan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan, yang kemungkinan disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang dominan dalam bentuk ceramah dari guru. Dalam model pembelajaran langsung yang umumnya diterapkan, guru memiliki peran utama sebagai penyampaian informasi, sedangkan siswa diharapkan untuk menerima dan memproses informasi tersebut. Namun, pendekatan ini cenderung membuat siswa menjadi pasif karena keterbatasan interaksi dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Ketergantungan siswa pada guru sebagai satu satunya sumber informasi dapat mengakibatkan rasa malas dan kejenuhan dalam belajar.

Guru memiliki peran penting dalam mengubah kondisi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pentingnya memilih model pembelajaran yang sesuai memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk mengajar kompetensi tertentu.

Model pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan sintaks *contextual Teaching Learning* (CTL) melalui berbagai tahapan pembelajaran, yaitu; 1) *Stimulation* (Stimulasi) guru memberikan rangsangan awal yang dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. 2) *Problem Statement* (Pernyataan Masalah) masalah yang relevan dengan kehidupan nyata siswa diajukan untuk memancing rasa ingin tahu dan memotivasi siswa dalam mencari solusi. 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) siswa mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diajukan, baik melalui observasi, penelitian, atau pengalaman pribadi. 4) *Data Processing* (Pengolahan Data) setelah mengumpulkan data, siswa mulai menganalisis dan mengolah informasi untuk menemukan solusi atau menjawab pertanyaan. 5) *Verification* (Verifikasi) siswa memverifikasi hasil analisis mereka untuk memastikan kebenaran atau validitas informasi yang ditemukan. 6) *Conclusion* (Kesimpulan) menyimpulkan hasil pembelajaran dan menghubungkannya dengan teori yang ada. 7) *Reflection* (Refleksi) siswa diajak

untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. 8) *Evaluation* (Evaluasi) melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa (Djamarah dan Zein, 2002)

Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL) peserta didik yang kurang memahami pembelajaran khususnya pada elemen gambar teknik akan lebih berperan aktif di dalam kelas pada saat menggunakan model pembelajaran ini. Model pembelajaran kontekstual (CTL) menekankan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata, pembelajaran akan lebih mudah diserap siswa dan membuat kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun judul penelitian penulis yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Mata Pelajaran Dasar Dasar DPIB Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam .”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada semester genap Tahun ajaran 2024/2025.

2. Nilai hasil belajar siswa Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan belum seluruhnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75.
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam belajar Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada elemen gambar teknik .
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam.
5. Model pembelajaran yang kurang bervariasi pada mata pelajaran Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bagunan SMK N 1 Lubuk Pakam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah, masalah yang dibatasi hanya pada:

1. Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model Kontekstual (CTL).
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada materi pokok konsep dasar mata pelajaran Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap Program Keahlian Desain Pemodelan Bangunan Dan Informasi SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun ajaran 2024/2025.

4. Hasil belajar Dasar dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang di ukur hanya pada aspek kognitif C3, C4, C5

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah model pembelajaran Kontekstual (CTL) memberi pengaruh terhadap hasil belajar Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Bangunan Dan Informasi SMK Negeri 1 Lubuk Pakam semester genap Tahun Ajaran 2024/2025?.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontesktual (*contextual teaching learning*) terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan elemen Gambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam semester genap Tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian di atas dapat terwujud, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis adalah untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan

sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran kontekstual, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Kepala Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah

2. Bagi Guru

a) Sebagai masukan bagi guru-guru SMK dalam meningkatkan hasil belajar Dasar Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

b) Memberikan informasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DPIB.

3. Penelitian Selanjutnya

Mengembangkan instrumen peneliti yang lebih efektif; peneliti ini dapat membantu peneliti selanjutnya mengembangkan instrumen penelitian yang lebih efektif dan efisien dalam mengukur hasil belajar siswa.

